PENGEMBANGAN DAN PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI YANG MENGALAMI GANGGUAN KOMUNIKASI

Hardianika Rahmaningtyas[1], Lina Putrianti[2]
[1,2]Universitas PGRI Semarang
[1]hardianika01@gmail.com , [2]linaputrianti@upgris.ac.id,

ABSTRACT

In communicating, language is a very important component. Language acquisition in early childhood is clearly related to the continuity of children's lives both now and in the future. Many children at an early age have communication disorders in language acquisition. The aims of this research are 1) to determine the stages in language acquisition in early childhood, 2) to determine the influence of the environment on language acquisition in early childhood who experience communication disorders. The methodology used in this research is literature or library research. The results of the research show that the stages of early childhood language acquisition include acquiring vocabulary in the form of basic vocabulary including verbs, adjectives, nouns, number words. Apart from that, young children also begin to acquire derivative vocabulary, for example prefix affixes, suffix affixes, infix affixes and confix affixes. Environmental influences on early childhood language acquisition include parents or the family environment, school, and living environment.

Keywords: Language Acquisition, Speech Disorders, Children

ABSTRAK

Dalam melakukan komunikasi, bahasa menjadi salah satu komponen yang sangat penting. Pemerolehan bahasa pada anak usia dini secara nyata memiliki keterkaitan bagi kelangsungan kehidupan anak baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Banyak anak pada usia dini memiiki gangguan komunikasi dalam pemerolehan bahasa. Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui tahapan dalam pemerolehan bahasa pada anak usia dini, 2) untuk mengetahui pengaruh lingkungan terhadap pemerolehan bahasa pada anak usia dini yang mengalami gangguan komunikasi. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepustakaan atau *library research.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan pemerolehan bahasa anak usia dini antara lain akan memperoleh kosakata berupa kosakata yang dasar meliputi kata kerja, kata sifat, kata benda, kata bilangan. Selain itu, anak usia dini juga mulai memperoleh kosakata turunan misalnya imbuhan prefix, imbuhan sufiks, imbuhan infiks, serta imbuhan konfiks. Pengaruh lingkungan terhadap pemerolehan bahasa anak usia dini antara lain dari orang tua atau lingkungan keluarga, sekolah, serta lingkungan tempat tinggal.

Kata Kunci: Pemerolehan Bahasa, Gangguan Berbicara, Anak

A. Pendahuluan

Manusia dalam ilmu sosial disebut juga makhluk sosial, artinya tidak dapat hidup sendiri karena membutuhkan orang lain yang ada disekitarnya. Dalam kehidupan

sehari-hari, manusia perlu untuk melakukan interaksi dengan sesamanya. Komunikasi bagi manusia merupakan kebutuhan paling mendasar dalam hidupnya, hampir seluruh aktivitas manusia dalam kehidupan pribadi dan sosialnya tidak bisa terpisahkan dari komunikasi, sehingga manusia tidak dapat hidup dan berkembang tanpa berkomunikasi. Dalam melakukan komunikasi, bahasa menjadi salah satu komponen yang sangat penting.

Bicara dan bahasa adalah sarana yang penting bagi manusia untuk berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Anak sebagai makhluk sosial sudah bisa melakukan komunikasi sejak lahir. Dimana tujuan berkomunikasi adalah menyampaikan informasi secara cepat dan tepat melalui wicara, tulisan, dan gerak isyarat (Ferawati, 2017). Pemerolehan bahasa merupakan sebuah proses yang berlangsung pada otak seorang anak saat ia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibu. Setelah seorang anak memperoleh bahasa dari bahasa ibu, maka ia akan melakukan perkembangan menpelajari bahasa lainnya atau bahasa kedua setelah bahasa pertamanya (Wulandari, 2018).

Gangguan berbahasa juga dikenal secara umum dengan istilah afasia yang menyebabkan masalah khusus dalam membaca dan menulis sekaligus. Gangguan bicara dan bahasa adalah salah satu penyebab gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan termasuk pada anak dengan autisme. Komunikasi untuk menyampaikan isi pikiran, perasaan dan emosi dengan orang lain pada anak dengan autisme dikemukakan dengan simbol verbal atau akustik. Sehingga tidak dapat membentuk hubungan sosial dan komunikasi yang normal.

Pemerolehan bahasa pada anak usia dini secara nyata memiliki keterkaitan bagi kelangsungan kehidupan anak baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Hal tersebut juga menunjang kehidupan anak dalam melakukan komunikasi pada masa mendatang baik kehidupan di rumah, di sekolah, di masyarakat, di tempat bermain, dan di mana saja anak berada. Di sana terjadi interaksi, dan di situ pulalah terjadi proses pemerolehan bahasa pada anak. Semua terjadi secara berangsur-angsur dan terus menerus. Anak pada akhirnya

memiliki pemahaman tentang perkembangan ketrampilan berbicara melalui pemerolehan bahasa yang diterimanya. Mereka akan mampu berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tahapan dalam pemerolehan bahasa pada anak usia dini?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan terhadap pemerolehan bahasa pada anak usia dini yang mengalami gangguan komunikasi?

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research,* yaitu penelitian dengan metode pengumpulan data pustaka atau penelitian yang obyek penelitiannya diperoleh dari berbagai informasi kepustakaan meliputi jurnal-jurnal ilmiah. Dalam penelitian kepustakaan akan lebih banyak mengkaji tentang sebuah kritis pengetahuan dan gagasan. Sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu penguraian serta penggambaran sebuah objek atau subjek secara teratur tentang data yang telah diperoleh apa adanya dengan tujuan untuk menggambarkan obyek atau subyek berdasarkan fakta dan karakteristik sehingga obyek atau subyek yang diteliti mendekati kebenarannya, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder berupa jurnal dan artikel ilmiah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan

1. Tahapan Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini

Bahasa menjadi sebuah hal yang penting dalam kehidupan manusia. Hal tersebut dikarenakan bahasa menjadi sebuah alat yang digunakan untuk melakukan suatu komunikasi antara manusia dengan manusia lain dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan bahasa yang dimiliki seseorang dimulai dari lahir sampai dengan usia lima tahun. Perkembangan bahasa tersebut akan memperoleh ribuan kosakata yang dimiliki oleh

seorang anak dari lingkungan disekitarnya.

Pada anak usia dini, anak akan memperoleh kosakata berupa kosakata yang dasar. Kosa kata dasar antara lain meliputi kata kerja, kata sifat, kata benda, kata bilangan. Selain itu, anak usia dini juga mulai memperoleh kosakata turunan misalnya imbuhan prefix, imbuhan sufiks, imbuhan infiks, serta imbuhan konfiks. Kemudian anak usia dini akan memperoleh kosakata pengulangan. Pada usia ini, anak juga sudah mulai memperoleh serta mengungkapkan mengenai beberapa jenis kalimat, antara lain berupa kalimat deklaratif atau berita, kalimat imperative atau perintah, kalimat interogatif atau Tanya, serta kalimat esklamatif atau seru.

Anak usia dini akan memperoleh bahasa dengan sangat pesat karena memasuki usia emas. Beberapa anak pada usia ini juga sudah memasuki sekolah yang berasa pada tingkat kelompok bermain atau yang biasa disebut juga dengan *play group.* Dengan adanya anak usia dini yang sudah mendapatkan pendidikan dilingkungan sekolahnya, maka sangat memberikan pengaruh terhadap pemerolehan bahasa anak yang semakin pesat disamping dengan pemerolehan bahasa yang didapatkan dilingkungan keluarga. Pendidikan yang diperoleh pada anak usia dini sangat penting dalam menunjang anak memperoleh bahasa yang lebih luas serta anak dapat melakukan banyak interaksi dengan teman sebayanya dan guru.

2. Pengaruh lingkungan terhadap pemerolehan bahasa pada anak usia dini yang mengalami gangguan komunikasi

Pemerolehan bahasa pada anak usia dini dapat membentuk anak melakukan sebuah percakapan atau komunikasi dengan lawan bicaranya. pemerolehan bahasa juga dapat membentuk anak dalam memperoleh serta menempuh perkembangan kognitif, sosial, fisik, emosional, kepribadian, dan lainnya. Dalam menunjang anak untuk memperoleh bahasa, lingkungan dianggap menjadi faktor yang penting. Pengaruh lingkungan terhadap pemerolehan bahasa anak usia dini dapat

diterapkan melalui lingkungan keluarga, lingkungan sosial disekitar rumahnya, maupun lingkungan sekolah yang ditempuh olehnya.

Pemerolehan bahasa pada anak dini berdasarkan pengaruh lingkungan keluarga dilakukan mayoritas dengan peranan kedua orang tua anak yang selalu mengajarkan dengan berbicara atau bertutur kata yang baik melalui interaksi dan mengajak anak berbicara mengenai aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh mereka. Dengan mengajarkan bahasa atau tutur kata yang baik pada anak usia dini, maka akan menghasilkan pemerolehan bahasa yang baik juga. Karena pada dasarnya anak usia dini memasuki usia yang sangat meniru dengan hal yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Orang tua pada dasarnya menjadi guru pertama bagi seorang anak. Orang tua senantiasa akan melakukan pengajaran kepada anaknya dari usia sedini mungkin mengenai segala hal termasuk dengan pemerolehan bahasa anak. Banyak orang tua yang sudah mengajarkan pada anaknya dari sedini mungkin untuk menggunakan bahasa yang baik.

Kemudian pemerolehan bahasa di lingkungan sekolah dapat diwujudkan dengan guru yang mengajarkan anak usia dini melalui berbicara yang baik. Pemahaman mengenai pemerolehan bahasa pada anak usia dini tidak bisa diabaikan oleh guru. Guru harus selalu memberikan wawasan kepada anak usia serta mengajarkan kosa kata yang baik dan luas sehingaa anak akan memperoleh kosa kata dan bahasa yang baru di lingkungan sekolah serta akan semakin banyak pula penguasaaan kosa kata dan kalimat yang dimiliki oleh anak.

Kemudian pada lingkungan sosial juga yang menjadi salah satu faktor prnting dalam keberhasilan pemerolehan bahasa anak usia dini. Khusunya disekitar lingkungan tempat tinggal anak. anak usia 3 tahun memasuki usia yang suka meniru terhadap hal-hal yang ditemui atau terjadi di lingkungan sekitarnya sehingga harus ada lingkungan yang baik dalam menunjang anak agar memperoleh bahasa yang baik

juga. Dalam hal ini, orang tua juga memiliki peran untuk mengkondisikan lingkungan sosial di sekitar anaknya sehingga tidak memberikan suatu pengaruh buruk terhadap bahasa yang dipelajari maupun digunakan oleh anak. Terlebih pada saat ini, terdapat perkembangan teknologi yang menjadikan anak-anak dengan mudah mengakses media sosial yang sangat kaya akan bahasa yang digunakan, khususnya bahasa yang tidak baik. Adanya sosial media dapat memberikan sebuah dampak bagi kehidupan orang dewasa saja, namun juga kehidupan bagi anak-anak, terlebih pengaruh negative. Banyak kosa kata dan bahasa yang cenderung kasar maupun tabu terdapat di video-video beredar di sosial media yang dapat diakses oleh anak pada masa sekarang. Hal ini tentunya dapat berpengaruh terhadap pemerolehan bahasa oleh anak. padahal media sosial apabila digunakan dengan baik dapat mendatangkan pengaruh yang positif misalnya anak akan meniru kosa kata baru bersifat baik dengan apa yang dia tonton di sosial media yang kemudian akan ditiru atau diterapkan dalam melakukan komunikasi dengan lawan bicaranya. Media sosial dapat membantu bagi anak-anak yang cenderung terlambat dalam berbicara karena dapat mengenalkan kosa kata dengan metode yang dapat menarik oleh anak khususnya pada anak usia dini.

D. Kesimpulan

. Dalam memberikan perkembangan kognitif pada anak usia dini diperlukan pembelajaran yang memadai serta dapat merangsang anak untuk memperoleh tujuan pembelajaran, khususnya pada pemerolehan bahasa dan kemampuan berbicara. Bahasa yang diajarkan pada anak usia dini akan membentuk serta memberikan pengaruh terhadap cara berfikir, bertingkah laku, maupun karakter anak tersebut. Pemerolehan bahasa pada anak usia dini harus sangat diperhatikan karena sangat dipengaruhi oleh lingkunga sekitarnya. Dalam mendukung pemerolehan bahasa pada anak, maka orang tua harus selalu memperhatikan dan mencontohkan bahasa yang baik bahkan

membiarkan anak untuk menempuh pendidikan usia dini sehingga dapat memperoleh wawasan kosa kata dan kalimat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, N. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, *7*(1), 43. https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741

Hasmawati, F. (2019). *MANAJEMEN DALAM KOMUNIKASI*. *1*(3), 1–11.

Kurniati, M., & Nuryani, N. (2020). Pengaruh Sosial Media Youtube Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun (Studi Pada Anak Speech Delay). *Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *16*(1), 29. https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i1.2494

Mulyani, A.N. and Siagian, I. (2023) 'Analisis faktor - faktor penyebab gangguan berbicara pada anak', pp. 220–227.

Rahayu, S. S., & Setiawan, H. (2022). Analisis Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun 1 Bulan (Kajian Psikolinguistik). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *11*(1), 109. https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i1.5790

Sebayang, S. K. H. (2018). Analisis Pemerolehan Bahasa Pertama (Bahasa Melayu) pada Anak Usia 3 Tahun. *Jurnal Pena Indonesia*, *4*(1), 105–114.

Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 265. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160

Suparman. (2022). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *7*(1), 67–77. https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.145

Wulandari, D. I. (2018). Pemerolehan Bahasa Indonesia Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD LESTARI Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *Lingua Franca:Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *2*(1), 74–83. https://doi.org/10.30651/lf.v2i1.1346